

---

# Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang

Wahyuni Islamiyah

[wahyuni.islamiyah-2014@fisip.unair.ac.id](mailto:wahyuni.islamiyah-2014@fisip.unair.ac.id), [wahyuniislamiyah@yahoo.co.id](mailto:wahyuniislamiyah@yahoo.co.id)

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Departemen Administrasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

## Abstract

*This reserach aims to explore about the supporting factors of Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur development. Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur is a new religious tourism spot in East Java. The development of Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur has been done through some processes, they are connected infrastucture development; marketing infrastucture; social infrastucture; water channels production; and economic development for people through providing jobs. To analyse the supoorting factors, this research uses tourism development theory by Clare A. Gunn. This research uses exploratory qualitative research method with data collection techniques including interview, observation, and documentation. The technique of determining the informants in this research is purposive and continued with snowball, accidental sampling were used for civil society. Qualitative data analysis is done through data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity examination technique using data source triangulation. The result of this reserch shows that the main supporting factors in Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur development are demand and supply, organization, government policy, cost, natural resources, private sector, labour, community, cultural heritage, and competition.*

**Keywords:** *supporting factors, region development, religion tourism.*

---

## PENDAHULUAN

Pentingnya pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa negara. Berbagai dampak positif, seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan ekspor, yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di dunia. Pariwisata dengan berbagai aspek positifnya dipandang sebagai *passport to developepment, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluitng industry* dan sebagainya. (I Gde Pitana, 2009:2)

Pada tahun 2015, para pemimpin dunia mengeluarkan sebuah agenda baru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu dikeluarkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs). Pariwisata termasuk kedalam 3 dari tujuh belas tujuan yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu; pariwisata dapat mendorong kesetaraan jender (tujuan

nomor 5), membantu membangun kota dan permukiman yang berkelanjutan (tujuan nomor 11), dan mengakhiri kemiskinan (tujuan nomor 1). Di tahun yang sama, *The United Nations General Assembly* juga mengumumkan bahwa tahun 2017 sebagai Tahun Pariwisata Berkelanjutan untuk pembangunan nasional dalam mensukseskan pertumbuhan ekonomi. (World Tourism Organization, 2017)

Di Indonesia, pembangunan sektor pariwisata terus dilakukan dengan mendayagunakan sumberdaya pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Perkembangan pesat dari komponen-komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai kegiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan pertumbuhan pariwisata Indonesia dengan adanya *Wonderful Indonesia*, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan disertai dengan peningkatan daya beli masyarakat, makan mendorong meningkatnya penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata atau yang biasa disebut dengan wisatawan nusantara. Berikut adalah tabel jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata di seluruh wilayah Indonesia:

**Tabel 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) dan Total Pengeluaran Tahun 2009-2014**

Tahun	Perjalanan (ribuan)	Rata-rata perjalanan (kali)	Pengeluaran Per Perjalanan (ribu Rp)	Total Pengeluaran (triliun Rp)
2009	229,731	1,92	600,30	137,91
2010	234,377	1,92	641,76	150,41
2011	236,752	1,94	679,58	160,89
2012	245,290	1,98	704,68	172,85
2013	250,036	19,2	711,26	177,84

Sumber: Pusdatin Kemendikbud & BPS

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan jumlah perjalanan dan juga total pengeluaran yang dilakukan penduduk Indonesia selama tahun 2009-2013. Terlihat bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) terus meningkat tiap tahunnya. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusikan devisa dari kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponennya. Sejalan dengan peningkatan wisatawan nusantara (wisnus), wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tahun 2015 Pariwisata menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,23% atau senilai Rp. 461,36 triliun dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai 11,9 milyar USD dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta orang. Pariwisata di Indonesia menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa nasional sebesar 9,3%. Pertumbuhan penerimaan devisa pariwisata tertinggi yaitu sebesar 13 % dibandingkan dengan komoditi minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit. Pada tahun 2016, pariwisata menempati urutan kedua dalam hal penyumbang devisa nasional yaitu sebesar 14 milliar USD dan melonjak 25% dari tahun 2015. Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No.IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanta kebudayaan dan kepribadian nasional. ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id))

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019, pemerintah telah mencanangkan bahwa dalam upaya mendorong perekonomian nasional akan dilakukan pembangunan sektor unggulan yaitu sektor pariwisata. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui

penghidupan yang berkelanjutan pemerintah telah menyusun arah kebijakan dan strategi dalam melakukan pengembangan sektor unggulan termasuk sektor pariwisata. Pada tahun 2019, untuk mendukung upaya pembangunan sektor pariwisata, pemerintah telah menetapkan beberapa sasaran pembangunan pariwisata diantaranya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Nasional mencapai 8 persen, 275 juta perjalanan wisatawan nusantara, 20 juta wisatawan mancanegara, dan perolehan devisa sebesar Rp 260 triliun. Dalam menunjang perekonomian nasional, sektor pariwisata tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara dan pendapatan nasional saja tetapi juga berperan dalam perolehan pendapatan masyarakat sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. ([ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com))

Keanekaragaman destinasi wisata di Indonesia tidak terbatas pada wisata alam, budaya, sejarah dan kuliner saja, tetapi juga banyak wisata religi yang banyak diminati wisatawan. Saat ini wisata ziarah (wisata religi) di Indonesia mulai berkembang. Kunjungan wisata meningkat sekitar 10-20% setiap tahunnya. Menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang Rizki Ratman, saat ini terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari “*sun, sand, and sea*” menjadi “*serenity, sustainability, and spirituality*”. *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan atau 30% dari keseluruhan wisatawan global akan berbondong-bondong ke situs-situs religius di seluruh dunia. Kunjungan itu baik yang berdasar pada motif spiritual ataupun kognitif. Pengamat pariwisata Yan L. Simanjuntak mengatakan, terjadinya peningkatan tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohani mereka. ([koran-sindo.com](http://koran-sindo.com), 2016)

Dari lima puluh wisata religi yang ada di Provinsi Jawa Timur, berikut terdapat enam wisata religi dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2016:

**Tabel 1. 2 Enam Urutan Terbanyak Jumlah Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 di Jawa Timur**

No.	Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung tahun 2016	Persentase dari total pengunjung 50 wisata religi
1.	Makam Sunan Bonang	2.120.331	15,2%
2.	Makam Ibrahim Asmoro	2.050.466	14,7%
3.	Kawasan Wisata Religi Ampel	1.412.749	10,1%
4.	Makam Sunan	1.325.427	9,5%

	Giri		
5.	Makam Gus Dur	1.149.299	8,2%
6.	Makam M.M. Ibrahim	1.108.840	8%
Jumlah		9.167.112	100%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Dari tabel diatas jumlah pengunjung wisata religi terbanyak adalah pada Makam Sunan Bonang (Tuban) sebanyak 2.120.331 pengunjung dengan persentase sebesar 15,2% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Makam Ibrahim Asmoro (Tuban) sebanyak 2.050.466 pengunjung dengan persentase sebesar 14,7% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Kawasan Wisata Religi Ampel (Surabaya) sebanyak 1.412.749 pengunjung dengan persentase sebesar 10,1% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Makam Sunan Giri (Gresik) sebanyak 1.325.427 pengunjung dengan persentase sebesar 9,5% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Makam Gus Dur (Jombang) sebanyak 1.149.299 pengunjung dengan persentase sebesar 8,2% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Makam M. M Ibrahim (Gresik) sebanyak 1.108.840 pengunjung dengan persentase sebesar 8% dari seluruh jumlah pengunjung wisata religi di Jawa Timur tahun 2016. Dari enam jumlah pengunjung terbanyak, Makam Gus Dur merupakan tempat wisata religi paling baru dibandingkan yang lainnya. Makam Gus Dur diresmikan sebagai wisata religi pada tahun 2011 oleh Kementerian Pariwisata. Meskipun relatif baru, namun wisata religi Makam Gus Dur memiliki jumlah pengunjung yang banyak dan mampu menolok ke urutan lima jumlah pengunjung wisata religi terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2016. Hal tersebut disebabkan karena bentuk kekaguman dan kekuatan emosional terhadap sosok Gus Dur membuat banyak masyarakat yang mengunjungi makam beliau. Kekuatan emosional dan meningkatnya kunjungan setiap harinya, maka Makam Gus Dur dapat dijadikan sebagai wisata ziarah bagi masyarakat. (Desty Murniati, 2011)

Banyaknya pengunjung kawasan wisata religi makam Gus Dur menimbulkan permasalahan baru yaitu kemacetan yang terjadi di jalanan depan Pesantren Tebu Ireng Jombang. Hal tersebut terjadi karena bus pariwisata dan kendaraan pribadi peziarah diparkir di bahu jalan depan Pesantren Tebu Ireng Jombang. (tebuireng.online, 2015)

Lokasi makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang berada di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata religi ini. Sesuai dengan Peraturan Daerah

Kabupaten Jombang No. 21 Tahun 2009 Pasal 13 Ayat 6 tentang rencana pengembangan kegiatan sektor pariwisata religi, Pemerintah Daerah terus berupaya dalam mengembangkan potensi wisata religi yang ada di Kabupaten Jombang. Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang telah membranding Kabupaten Jombang sebagai Jombang *Friendly and Religius*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya objek wisata religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang bisa digunakan sebagai pintu masuk pengembangan wisata berbasis religi. Dalam pengembangan kawasan wisata religi di Kabupaten Jombang, Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melakukan peningkatan kerjasama dengan instansi-instansi terkait, *stakeholder*, dan masyarakat setempat dalam mempromosikan potensi wisata religi Makam Alm. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Pengembangan wisata religi Makam Alm. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang meliputi: (Silvia Handayani, 2017)

1. Pembangunan gerbang masuk Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.
2. Pembangunan Monumen Attauhid.
3. Pembangunan Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari.

Proses pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang sudah mulai berjalan sejak diresmikannya Makam Alm. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai wisata religi. Untuk menjadi destinasi wisata religi yang diminati oleh banyak pengunjung, pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur harus mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun *stakeholder*. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak mengkaji faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Adanya wisata religi yang mendatangkan banyak pengunjung akan memberikan dampak positif bagi daerah. Hal tersebut akan berdampak pada berkembangnya penginapan, transportasi, dan ekonomi lokal (seperti penjualan oleh-oleh). Selain itu akibat banyaknya pengunjung wisata religi juga dapat menimbulkan permasalahan seperti kemacetan.

Dengan adanya proses pengembangan Kawasan Wisata yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dan proses pemenuhan kebutuhan pengunjung. Maka penelitian ini akan mencari faktor-faktor apa yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang.

## **Kerangka Konseptual Pengembangan Kawasan**

Untuk memahami pengertian pengembangan kawasan secara konseptual, akan diuraikan terlebih dahulu definisi pengembangan dan definisi kawasan secara terpisah. Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks. Pengembangan meliputi kegiatan mengaktifkan sumber daya, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan, dan mengintegrasikan kemajuan. (Nadjamuddin Ramly, 2007:45)

Menurut Alkadri, pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya. Menurut Poerwardaminta, pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik, maju sempurna dan berguna. (Alkadri, 2001:54).

Dari beberapa definisi pengembangan yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk meningkatkan potensi dan meningkatkan suatu keadaan menjadi lebih baik dan memajukan sesuatu menjadi lebih kompleks.

Kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, 2004). Kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu (spesifik/khusus) (Rahardjo Adisasmita, 2010:58).

Menurut Rahardjo Adisasmita, kawasan adalah bentang permukaan (alam) dengan batas-batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Kawasan memiliki fungsi tertentu (misalnya kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir pantai, kawasan pariwisata, dan lainnya) (Rahardjo Adisasmita, 2010:58).

Dari beberapa definisi kawasan yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud kawasan dalam penelitian ini adalah suatu wilayah atau bentang

geografis yang memiliki ciri dan fungsi tertentu yang ditentukan berdasarkan aspek fungsional.

Dalam konteks penelitian ini pengembangan kawasan adalah kemampuan untuk meningkatkan fungsi suatu wilayah atau kawasan yang memiliki ciri tertentu dan membawanya menjadi lebih baik dan memajukan sesuatu menjadi lebih kompleks.

### **Jenis Kawasan**

Berikut ini adalah jenis kawasan menurut Rahardjo Adisasmita:

1. Kawasan Lindung
2. Kawasan Budidaya
3. Kawasan Hutan
4. Kawasan Pertambangan
5. Kawasan/Daerah Aliran Sungai
6. Kawasan Pesisir Laut
7. Kawasan Wisata
8. Kawasan Industri
9. Kawasan Metropolitan

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menekankan pada salah satu jenis kawasan yaitu kawasan wisata.

### **Kawasan Wisata**

Untuk memahami pengertian kawasan wisata secara konseptual, akan diuraikan terlebih dahulu definisi wisata. Menurut Fandeli, wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Chafid Fandeli, 1995). Rahardjo Adisasmita menjelaskan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain (Rahardjo Adisasmita, 2010). Dari beberapa definisi wisata yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud wisata dalam penelitian ini adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain.

Kawasan wisata adalah bentang permukaan yang dikunjungi atau didatangi banyak orang (wisatawan) karena kawasan tersebut memiliki objek wisata yang menarik (Rahardjo Adisasmita, 2010:127). Menurut Nadjamuddin Ramly, kawasan pariwisata

adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Pariwisata sebagai lingkungan hidup binaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata lingkungan binaan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut tanpa merusak lingkungannya. (Nadjamuddin Ramly, 2007: 51)

Dari beberapa definisi kawasan wisata yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud kawasan wisata dalam penelitian ini adalah kawasan yang memiliki fungsi utama sebagai tempat wisata yang memiliki disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata masyarakat.

Jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit:

- a. Wisata Budaya
- b. Wisata Kesehatan
- c. Wisata Olahraga
- d. Wisata Komersial
- e. Wisata Industri
- f. Wisata Politik
- g. Wisata Konvensi
- h. Wisata Sosial
- i. Wisata Pertanian
- j. Wisata Maritim atau Bahari
- k. Wisata Cagar Alam
- l. Wisata Buru
- m. Wisata Pilgrim atau Religi
- n. Wisata Bulan Madu
- o. Wisata Petualangan

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menekankan pada salah satu jenis wisata yaitu wisata religi. Wisata religi adalah jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

### **Pengembangan Kawasan Wisata**

Pengembangan kawasan wisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya (Oka A. Yoeti, 1987:2). Pengembangan kawasan wisata harus didasarkan pada regulasi nasional maupun kesepakatan internasional. Seluruh regulasi dan kesepakatan internasional dijadikan landasan pengembangan ekowisata nasional. Pengembangan wisata regional atau lokal didasarkan pada regulasi di daerah serta persepsi dan preferensi masyarakat sebagai bentuk realisasi paradigma baru yang memberdayakan masyarakat (Oka A. Yoeti, 1987:47).

Pengembangan kawasan wisata merupakan bagian dari pemanfaatan jasa pengembangan sumberdaya alam dan pembangunan nasional. Oleh

karena itu, penyelenggaraannya harus mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam arti luas dan merangsang pembangunan di sektor-sektor lainnya (Supriana, N. 1997). Dalam pengembangan kawasan wisata diperlukan perencanaan karena mempunyai peran penting. Memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif yang dihasilkan suatu pembangunan atau pengembangan kawasan wisata. Menurut Iskandar, tanpa adanya perencanaan dapat mengarahkan pada perkembangan yang tidak diinginkan seperti penggunaan tata ruang yang tidak sesuai, kerusakan lingkungan, perkembangan sektor-sektor kegiatan yang tidak seimbang, terciptanya masalah-masalah sosial dan lain-lain (I Made Oka Darma. 2010).

Pengembangan kawasan wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Gamal Suwanto. 1997:20):

1. Kelayakan Finansial
2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional
3. Layak Teknis
4. Layak lingkungan

### **Pengembangan Kawasan Wisata Religi**

Untuk memahami tentang pengembangan kawasan wisata religi secara konseptual, akan diuraikan terlebih dahulu definisi wisata religi dan definisi pengembangan kawasan wisata secara terpisah. Wisata religi menurut Turner dan Turner adalah perjalanan yang berbeda dari sehari-hari, dunia kerja, dan rumah untuk menuju ke situs suci tertentu yang diformalkan, diakui, dan dikelola oleh agama-agama besar (Adrian Franklin, 2003: 122).

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual (Abbudin Nata, 2000:21).

Menurut I Ketut Suwena, wisata religi atau *religion tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain (I Ketut Suwena, 2010:20).

Menurut Shofwan, wisata religi adalah sebuah wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual dan bernuansa yang terdapat dalam musim yang diperkaya dengan hasil karya dan produk serta

peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga terampilkan dalam visualisasi yang memadai (Shofwan Hanief, 2018).

Dari beberapa definisi wisata religi yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud wisata religi dalam penelitian ini adalah wisata yang berhubungan dengan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, memperdalam rasa spiritual, dan meningkatkan pengalaman keagamaan.

Pengembangan kawasan wisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya (Oka A. Yoeti, 1987:2).

Dalam konteks penelitian ini pengembangan kawasan wisata religi adalah suatu usaha untuk membuat obyek wisata keagamaan dan spiritual menjadi menarik dan mendatangkan banyak pengunjung. Pengembangan kawasan wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang. Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang dilakukan melalui pembangunan area parkir Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur, pembangunan gerbang masuk kawasan wisata religi, pembangunan Monumen Attauhid, pembangunan Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari.

### **Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata**

Untuk melihat pengembangan kawasan wisata secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang memberikan dukungan. Dua pendorong utama pariwisata terdiri dari permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Terdapat keterkaitan antara komponen permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) (Clare A. Gunn, 2002:34).

Seperti halnya pada industri, produk terbaik untuk diproduksi adalah produk yang menarik atau disukai oleh pasar. Hal ini sama benarnya dengan pariwisata. Permintaan (*demand*) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang menarik dan disukai oleh wisatawan (Clare A. Gunn, 2002:37).

Penawaran (*supply*) pariwisata merupakan semua objek dan layanan yang disediakan untuk memenuhi sisi permintaan. Penawaran (*supply*) mencakup semua program dan penggunaan lahan yang dirancang dan dikelola untuk diberikan pada pengunjung atau wisatawan (Clare A. Gunn, 2002:40).

Pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh komponen-komponen pariwisata seperti permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), namun juga di dukung oleh faktor eksternal. Faktor eksternal

memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana pariwisata dikembangkan (Clare A. Gunn, 2002:59).

- a. **Sumberdaya Alam**  
Sumberdaya alam sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Sumberdaya alam dalam pariwisata meliputi iklim, air dan kehidupan air, vegetatif, margasatwa, kondisi topografi, dan permukaan geologi (Clare A. Gunn, 2002:73).
- b. **Warisan Budaya**  
Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa segmen pasar perjalanan telah banyak mencari destinasi dengan sumberdaya budaya (warisan budaya) yang melimpah. Kategori sumber daya ini mencakup situs prasejarah; tempat bersejarah; tempat etnis, pengetahuan, pendidikan; industri, pusat perdagangan, pusat profesional, tempat pertunjukan seni, museum, galeri; dan situs penting untuk hiburan, helaran, olahraga, dan agama. Tempat yang memiliki karakteristik budaya sangat penting untuk dikembangkan, seperti situs bersejarah, bangunan bersejarah, artefak, wisata ziarah, wilayah pengetahuan, konsentrasi etnik, kerajinan, pabrik dan proses industri, dan taman hiburan (Clare A. Gunn, 2002:62).
- c. **Pihak Swasta**  
Pariwisata merupakan hal yang dinamis, dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada. Kemampuan untuk melihat peluang, mendapatkan lokasi-lokasi yang tepat, melibatkan perancang untuk membuat pengaturan fisik, mengumpulkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk operasi, dan mengelola tanaman fisik dan layanan yang penting untuk pengembangan pariwisata. Swasta merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di banyak negara (Clare A. Gunn, 2002:66).
- d. **Biaya atau Keuangan**  
Biaya sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau swasta merupakan pihak yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan finansial dalam pengembangan pariwisata. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan pariwisata publik dan swasta (Clare A. Gunn, 2002:66).
- e. **Tenaga kerja/Pekerja**  
Ketersediaan sumberdaya manusia atau pekerja yang terlatih secara memadai di suatu daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan pariwisata. Keadaan pasar menuntut tingkat layanan yang lebih tinggi, orang-orang yang terlatih dan kompeten berada dalam kebutuhan yang lebih besar. Kapasitas sumberdaya manusia atau pekerja sangat berkaitan dengan pengembangan pariwisata (Clare A. Gunn, 2002:67).

- f. **Kompetisi**  
Kebebasan untuk bersaing adalah dalil dari sistem perusahaan bebas. Jika sebuah bisnis dapat mengembangkan dan menawarkan produk yang lebih baik, maka hal itu boleh dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar. Namun sebelum daerah memulai ekspansi pariwisata, harus melihat kompetisi (daerah lain mana yang dapat memberikan kesempatan yang sama dengan biaya lebih rendah dan dengan kasus yang lebih besar) (Clare A. Gunn, 2002:67).
- g. **Masyarakat**  
Faktor yang jauh lebih penting yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daripada yang telah dipertimbangkan di masa lalu adalah sikap terhadap pariwisata oleh beberapa sektor masyarakat. Jika sektor bisnis lebih menyukai pertumbuhan pariwisata yang lebih besar, kelompok masyarakat lokal lainnya mungkin menentangnya karena meningkatkan persaingan sosial, fisik, dan ekonomi untuk sumber daya dan dampak negatif lainnya. Kelompok politik, lingkungan, agama, etnis, dan kelompok lain di suatu daerah dapat membuat atau menghancurkan berfungsinya sistem pariwisata (Clare A. Gunn, 2002:67).
- h. **Kebijakan Pemerintah**  
Dari tingkat pusat sampai daerah, hukum dan undang-undang yang berlaku dapat mendorong atau menghambat pengembangan pariwisata. Bagaimana hukum dan peraturan dikelola dapat mempengaruhi tingkat perkembangan pariwisata. Kebijakan pengembangan infrastruktur oleh pemerintah mungkin menguntungkan satu daerah di wilayah lain. Kelancaran fungsi sistem pariwisata yang tidak menentu sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah (Clare A. Gunn, 2002:68).
- i. **Organisasi**  
Banyak daerah telah menyewa konsultan untuk mengidentifikasi peluang pariwisata, namun seringkali rencana pembangunan semacam itu belum terwujud karena kurangnya organisasi dan kepemimpinan. Pihak organisasi konsultan ini sangat berperan, karena pihak ini yang penentu dalam perencanaan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Perencanaan pariwisata apa pun di masa depan harus mempertimbangkan inti sistem fungsional pariwisata dan banyak faktor yang mempengaruhinya (Clare A. Gunn, 2002:68).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe eksploratif. Lokasi penelitian adalah di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur di

Kabupaten Jombang. Adapun waktu pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2018. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Untuk informan masyarakat menggunakan *accidental sampling*. Pemilihan informan secara *purposive* atau disebut *key informan* berdasarkan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Sedangkan informan secara *snowball* ditemukan ketika melakukan wawancara dengan *key informan*. Metode analisis data menggunakan model analisis *Miles & Huberman* yaitu pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dimulai pada tahun 2010 setelah Gus Dur wafat dan dimakamkan di Kompleks Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dilakukan karena banyaknya pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Gus Dur. Banyaknya pengunjung atau peziarah ke Makam Gus Dur tidak dibarengi dengan adanya fasilitas yang mendukung seperti area parkir yang menyebabkan beberapa permasalahan sosial seperti kemacetan dan kurangnya keamanan dilingkungan Pondok Pesantren Tebuireng. Selain untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, terdapat empat alasan pengembangan destinasi pariwisata yaitu: *pro-job*, *pro-poor*, *pro-environment*, dan *pro-growth*. Untuk pertumbuhan ekonomi, untuk melestarikan lingkungan, untuk menciptakan lapangan kerja, untuk pertumbuhan.

Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Jombang. Dalam pelaksanaannya, pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur didasarkan pada regulasi nasional dan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Pembangunan prasarana dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan pengunjung dan peziarah yang datang di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Pengembangan infrastruktur meliputi pembangunan area parkir yang terdiri dari parkir bus, parkir mobil, dan parkir motor; pembangunan Monumen At-Tauhid; pembangunan Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari (MINHA); pembangunan MCK; pembangunan gedung kantor pengelola Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur; dan pelebaran jalan masuk menuju ke Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Pengembangan infrastruktur yang dilakukan di Kawasan Wisata Religi Makam Gus

Dur dilakukan dengan melihat daya tarik wisata yang tersedia. Pembangunan prasarana dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan pengunjung dan peziarah yang datang di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan, prasarana yang dibangun berupa monument At-Tauhid, Museum Islam Nusantara Hasyim Asyari, area parkir, gazebo dan MCK. Prasarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keberhasilan pengembangan kawasan wisata didukung oleh beberapa faktor pendukung pengembangan kawasan wisata. Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur didukung oleh faktor permintaan dan penawaran serta faktor eksternal yang terdiri dari sumberdaya alam, warisan budaya, pihak swasta, biaya atau keuangan, tenaga kerja, masyarakat, kebijakan pemerintah, dan organisasi. Faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan wisata dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur tersebut sesuai dengan faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan wisata yang diungkapkan oleh Clare A. Gunn.

#### **Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur berdasarkan pengaruhnya terhadap pengembangan tersebut:

##### **a. Permintaan dan Penawaran (*Demand and Supply*)**

Kegiatan pariwisata tentunya sangat erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran. Sama halnya dengan aktivitas ekonomi, permintaan dan penawaran dalam kegiatan pariwisata menjadi aspek penting. Setiap wisatawan dalam melaksanakan kegiatan pariwisata pasti memiliki permintaan terhadap tempat wisata yang dikunjungi. Untuk memenuhi permintaan dari wisatawan pihak pengelola tempat wisata akan menyediakan beberapa penawaran. Penawaran dalam hal ini adalah fasilitas dan daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata. Permintaan merujuk pada daya tarik wisata yang diberikan oleh Pengelola Kawasan Wisata Religi Makam Alm. KH. Abdurrahman Wahid. Selain daya tarik wisata, fasilitas dan pelayanan yang memadai juga menjadi permintaan dari pengunjung atau peziarah untuk menunjang aktivitas mereka saat berada di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Untuk memenuhi permintaan dari wisatawan pihak pengelola tempat wisata akan menyediakan beberapa penawaran. Penawaran yang diberikan oleh Pengelola Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur berupa prasarana, layanan, dan informasi dan atraksi wisata yang berbeda dengan kawasan wisata religi yang lain. Prasarana yang disediakan di pengelola Kawasan Wisata Religi

Makam Alm. KH. Abdurrahman Wahid adalah fasilitas MCK, area parkir kendaraan, lapak pedagang, Monumen At-Tauhid, Museum Islam Nusantara Hasyim Asyari, dan gazebo untuk istirahat para pengunjung dan peziarah.

Terpenuhinya permintaan pengunjung atau peziarah melalui adanya penawaran yang diberikan oleh pihak pengelola Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan peziarah. Melalui peningkatan jumlah pengunjung berdampak pada munculnya usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal tersebut mendorong adanya partisipasi dari masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Selain itu meningkatnya jumlah pengunjung berpengaruh pada proses pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola kawasan wisata religi. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur serta berkaitan dengan organisasi dan partisipasi masyarakat.

##### **b. Organisasi**

Organisasi sangat diperlukan dalam pengembangan kawasan wisata, karena organisasi merupakan pelaksana pengembangan pariwisata. Organisasi yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata adalah pemerintah dan pihak swasta. Organisasi yang tergabung dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur adalah organisasi pemerintah dan yayasan pondok pesantren. Dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur tidak terdapat organisasi khusus yang bertugas sebagai konsultan. Organisasi pemerintah merupakan subyek yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan pada pengembangan ini. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Organisasi akan mempengaruhi proses penyediaan fasilitas dan daya tarik wisata untuk memberikan penawaran kepada pengunjung dan peziarah. Organisasi juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah, biaya atau keuangan, pihak swasta, dan tenaga kerja atau sumberdaya manusia dalam proses pengembangan.

##### **c. Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah membantu pelaksanaan pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Regulasi



yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dan penetapan retribusi parkir, retribusi toilet, dan standart biaya dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi ini adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### **d. Biaya atau Keuangan**

Biaya merupakan salah satu hal yang selalu menjadi permasalahan klasik dalam proses pembangunan di Indonesia. Biaya sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Ketersediaan biaya penting dalam pengembangan Kawasan Wisata Makam Gus Dur untuk melaksanakan proses pengembangan dan pembangunan fasilitas yang diperlukan di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Biaya yang digunakan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur berasal dari dana yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan Pemerintah Pusat. Dalam penyediaan biaya yang digunakan pada proses pengembangan tidak ada bantuan dana dari pihak swasta maupun investor. Ketersediaan biaya yang cukup akan membantu pencapaian keberhasilan pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya atau keuangan adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Biaya dan keuangan akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh organisasi dan akan mempermudah langkah organisasi dalam pelaksanaan pengembangan. Biaya dan keuangan juga berkaitan dengan proses pembebasan sumberdaya alam yang digunakan dalam pengembangan tersebut.

#### **e. Sumberdaya Alam**

Sumberdaya alam menjadi hal yang sangat penting dalam proses pengembangan kawasan wisata karena proses pengembangan tidak akan berjalan tanpa adanya sumberdaya alam yang tersedia. Pada proses pengembangan diperlukan lahan pertanian untuk pembangunan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dan sumberdaya air yang digunakan untuk pengoperasionalan MCK di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Sumberdaya alam merupakan faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya alam adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Sumberdaya alam yang tersedia juga mempengaruhi pelaksanaan pengembangan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah.

#### **f. Pihak Swasta**

Peran pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata sangat penting. Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pemerintah dalam memajukan bisnis pariwisata. Pihak swasta yang ikut serta dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur adalah Yayasan Pondok Pesantren Tebuireng dan media massa. Menurut Clare A. Gunn, dukungan yang diberikan oleh pihak swasta berupa dukungan finansial dan cara kreatif untuk mengelola perkembangan pariwisata. Jika dikaitkan dengan pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur, dukungan pihak swasta yang diberikan berupa cara kreatif untuk mengelola perkembangan pariwisata dalam bentuk pengelolaan Area Makam Gus Dur. Hal ini menunjukkan bahwa pihak swasta adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Peran pihak swasta akan mempengaruhi proses pengembangan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah dan akan membantu pencapaian keberhasilan pengembangan.

#### **g. Tenaga Kerja atau Sumberdaya Manusia**

Suatu proses pengembangan tidak dapat terlepas dari peran tenaga kerja atau sumberdaya manusia yang ada didalamnya. Tenaga kerja yang berada di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan dan pemberian pelayanan kepada pengunjung dan peziarah. Tenaga kerja yang berada di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur merupakan masyarakat sekitar sehingga memunculkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja atau sumberdaya manusia adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Tenaga Kerja atau sumberdaya manusia akan mempengaruhi proses pengembangan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah karena selain organisasi pemerintah, tenaga kerja merupakan salah satu subjek pengembangan.

#### **h. Masyarakat**

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Masyarakat yang ada di sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur mendukung adanya pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Hal tersebut terbukti dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan menyetujui proses pembebasan lahan, terlibat dalam proses peningkatan taraf ekonomi dengan membuka usaha-usaha, dan ikut

berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adalah masyarakat faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### i. Warisan Budaya

Budaya sangat erat kaitannya dengan pariwisata. Adanya budaya di tempat pariwisata itu akan dapat memberikan nilai lebih bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Budaya yang berkembang di kawasan wisata mempengaruhi prospek kegiatan pariwisata. Pariwisata sendiri juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya yang ada. Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur memenuhi kategori tempat wisata yang terdapat warisan budaya didalamnya. Budaya yang berkembang adalah kesenian religi dan budaya ziarah yang melekat di masyarakat. Keberadaan warisan budaya penting dalam pengembangan Kawasan Wisata Makam Gus Dur. Hal tersebut menunjukkan bahwa warisan budaya adalah faktor pendukung yang sangat menentukan dan dibutuhkan dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### j. Kompetisi

Kompetisi adalah upaya mantapkan langkah untuk bisa menjadi destinasi utama pariwisata dan untuk terus memacu perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia. Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur memiliki kebebasan untuk bersaing dengan kawasan wisata lain, Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur berkompetisi dengan kawasan wisata religi lain di luar Kabupaten Jombang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetisi adalah faktor pendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor-faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur adalah:

1. Permintaan dan penawaran  
Permintaan (*demand*) adalah segala sesuatu yang menarik dan disukai oleh wisatawan pada Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur yaitu adanya daya tarik wisata religi karena ketokohan Alm. KH. Abdurrahman Wahid sehingga makam beliau sangat diminati oleh para simpatisan. Permintaan yang muncul dari para pengunjung adalah terpenuhinya kebutuhan pengunjung saat melakukan ziarah di kawasan wisata religi tersebut. Terpenuhinya permintaan melalui adanya penawaran yang diberikan oleh pihak pengelola Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan peziarah. Meningkatnya jumlah pengunjung berpengaruh

pada proses pengembangan prasarana oleh pengelola kawasan wisata religi dan pengembangan ekonomi oleh masyarakat. Faktor permintaan dan penawaran berhubungan dengan organisasi dan masyarakat.

#### 2. Organisasi

Organisasi merupakan subjek dalam pengembangan kawasan. Organisasi pemerintah tersebut memiliki peran besar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Organisasi bertanggungjawab dalam proses penyediaan fasilitas dan daya tarik wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan peziarah serta memiliki tanggung jawab dalam menyediakan pendanaan atau biaya yang digunakan dalam proses pengembangan. Organisasi berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah, biaya atau keuangan, pihak swasta, dan tenaga kerja atau sumberdaya manusia dalam proses pengembangan.

#### 3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dijadikan sebagai acuan dalam penetapan retribusi parkir, retribusi toilet, dan standart biaya dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Kebijakan pemerintah dapat di implementasikan dengan baik sehingga mendukung pengembangan prasarana di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### 4. Biaya atau keuangan

Biaya merupakan komponen inti dalam pengembangan kawasan wisata. Biaya digunakan untuk melaksanakan pengembangan prasarana dan fasilitas-fasilitas yang menunjang kebutuhan pengunjung dan peziarah. Dalam pengembangan kawasan ini, biaya yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Jombang, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan Pemerintah Pusat.

#### 5. Sumberdaya Alam

Sumberdaya Alam merupakan faktor penting dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Sumberdaya alam berupa lahan pertanian yang tersedia digunakan sebagai tempat untuk membangun berbagai prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan. Sumberdaya air yang melimpah digunakan untuk memenuhi kebutuhan wudlu dan MCK bagi para pengunjung dan peziarah. Terpenuhinya kebutuhan sumberdaya alam berupa lahan pertanian dan sumberdaya air mendukung pengembangan dan pengoperasionalan prasarana di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.

#### 6. Pihak Swasta

Dukungan yang diberikan pihak swasta dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur berupa cara kreatif untuk mengelola Area Makam Gus Dur yang berada di Kompleks Pondok Pesantren Tebuireng. Pihak swasta yang terlibat adalah Yayasan Pondok pesantren Tebuireng.

7. Tenaga kerja  
Tenaga kerja bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan pemberian pelayanan kepada pengunjung dan peziarah. Peran tenaga kerja sebagai pemberi pelayanan tersebut mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.
8. Masyarakat  
Masyarakat memiliki peran yang penting dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan membuka usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau peziarah. Bentuk partisipasi lain yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan ikut menjaga lingkungan sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur agar tetap terjaga kebersihannya.
9. Warisan Budaya  
Budaya berziarah ke makam ulama' dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan peziarah. Meningkatnya jumlah pengunjung berpengaruh pada proses pengembangan prasarana oleh pengelola kawasan wisata religi dan pengembangan ekonomi oleh masyarakat.
10. Kompetisi  
Kompetisi daya tarik yang diikuti oleh Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dapat memotivasi pihak pengelola untuk melakukan pengembangan kawasan wisata.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat diberikan terkait pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur adalah sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Presiden RI IV KH. Abdurrahman Wahid selaku pihak pengelola dapat membangun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti area pusat oleh-oleh.
2. Dinas kebudayaan dan pariwisata dapat meningkatkan kerjasama dengan institusi-institusi terkait dan *stakeholder* dalam rangka memanfaatkan pendanaan untuk pembangunan prasarana yang ada di kawasan wisata.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Presiden RI IV KH. Abdurrahman Wahid dapat melestarikan warisan budaya yang berkembang di sekitar Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur untuk menambah daya tarik wisata.
4. Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jombang dapat mengikuti kompetisi daya tarik wisata sehingga dapat menjadikan motivasi untuk terus mengembangkan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.
5. Pemerintah Kabupaten Jombang dapat membentuk suatu kebijakan pariwisata yang dapat mendukung pelaksanaan pengembangan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Jombang.
6. UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dapat membentuk tim khusus yang menangani permasalahan sampah di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur agar lingkungan tetap bersih dan ketersediaan air tidak tercemar oleh sampah.
7. Memaksimalkan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku *leading sector* pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam dalam melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendorong keterlibatan lebih banyak pihak dalam pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi juga masyarakat.

### Daftar Pustaka

#### Buku dan Jurnal:

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alkadri, Muchdie, dan Suhandjo. 2001. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Teknologi*. Jakarta:BPPT
- Creswell, John W.. 2002. *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press
- Darma, I Made Oka. 2010. *Potensi Pengembangan pariwisata Minat Khusus (Trekking) di Desa Pejaten-Tabanan*. Bali
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. 2004. *Perencanaan Pengembangan Kawasan: Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Bappenas
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Franklin, Adrian. 2003. *Tourism: An Introduction*. Callifornia: SAGE Publications
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge
- Ian Arisandy. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Makasar. Skripsi. Universitas Hasanuddin
- Hanief, Shofwan. 2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J.. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Muljana B.S 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press
- Murniati, Desty, 2011, *Kawasan Makam Alm, KH, Abdurrahman Wahid Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Ziarah*
- Murjana, I Made. 2016. *Pelaksanaan dan Permasalahan Otonomi Daerah Menurut Undng-Undang Nomor 32 Tahun 2004: Tinjauan Teoritis*.Mataram. STIE AMM Mataram
- Nata, Abbudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Neuman, W. Lawrence. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Tujuh)*. Jakarta. PT. Indeks
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde. 2009. *Pegantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Primandary dan Sefira Ryalita. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang. Universitas Brawijaya
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan: Belajar dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silvia Handayani. 2017. *Strategi Pemeritah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Wisaata Relilgi (Studi pada Makam Presiden RI Ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupate Jombang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Subagyo, Joko. 1997. *Metide Penelitian dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Supriana. 1997. *Pengembangan periwisata Alam di Kawasan Pelestarian Alam, Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press
- Wahid, Salahudin. 2011. *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di tengah Tantangan*. Malang. UIN Maliki Press
- Waluyo, Harry. 1995. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Depdikbud
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yiu, Lichia, Raymond Saner & Mario Filadoro. *Mainstream Tourism Development in the Least Developed Countries: Coherence & Complimentarity of Policy Instruments*. Jurnal CSEND Policy Brief Nr. 13 ISSN 2335-8048
- Yoeti, Oka A. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang:**  
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.  
Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruan
- Website:**  
LAK Kementerian Paiwisata 2015 diakses dari <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/test/LAKIP-KEMENPAR%202015.pdf> pada 26 Oktober 2017 Pukul 20.15 WIB  
Paparan Kementerian Pariwisata RI Untuk KiDi Ke-6 2016 diakses dari <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Paparan%20Kemenpar%20untuk%20KIDI%202016.pdf> pada 27 Oktober 2017 Pukul 21.30 WIB  
Yoga Sukmana. 2017. *3 Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua* diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/17/220236426/3-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> pada 27 Oktober 2017 Pukul 21.38 WIB  
Menjadikan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Penghasil Devisa diakses dari <http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/ biro-apbn-apbn-MENJADIKAN-PARIWISATA-SEBAGAI-SEKTOR-UNGGULAN-PENGHASIL-DEWISA-1433409452> Diakses pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 05.14 WIB  
Kurnia Sari Aziza. 2017. *Pariwisata Diprediksi akan Jadi Penyumbang Terbesar Devisa Indonesia* diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/17/052923826/pariwisata-diprediksi-akan-jadi-penyumbang-terbesar-devisa-indonesia> pada 28 Oktober 2017 Pukul 06.45 WIB  
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Bagaimana Negara Menggunakan Uang Pajak Andan dalam APBN 2017?* Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/alokasipajakmu> pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 07.28 WIB

- 
- Koran Sindo. *Potensi Besar Wisata Religi*, diakses dari [http://koran-sindo.com/page/news/2016-05-29/0/0/Potensi Besar Wisata Religi](http://koran-sindo.com/page/news/2016-05-29/0/0/Potensi_Besar_Wisata_Religi) pada tanggal 31 Oktober 2017 Pukul 11.45 WIB
- World Tourism Organization. *Strong tourism results in the first part of 2017* diakses dari <http://media.unwto.org/press-release/2017-07-14/strong-tourism-results-first-part-2017> pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 22.11 WIB
- World Tourism Organization. 2017. *2016 Annual Report World Tourism Organization*
- UNESCO. *Properties Inscribed on the World Heritage List (8)* diakses dari <http://whc.unesco.org/en/statesparties/id> pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 14.18
- Abdullah Rifai. *Disbudpar: Wisata Religi Andalan Jatim di 2017* diakses dari <https://jatim.antaranews.com/lihat/berita/190171/disbudpar-wisata-religi-andalan-jatim-di-2017> pada 15 Desember 2017, Pukul 7.23 WIB
- Rosyidin, M. Abror. Terminal makam Gus Dur sudah difungsikan diakses dari <https://tebuireng.online/terminal-makam-gus-dur-sudah-difungsikan/> pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 11.10 WIB
- Joewono, Benny N. *Pembangunan Makam Gus Dur Dimulai April* diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2011/03/02/22014824/pembangunan.makam.gus.dur.dimulai.april> pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 10.19 WIB